

**PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK  
KETIGA (DPK), CAR , ROA dan TINGKAT SUKU  
BUNGA SBI TERHADAP PERTUMBUHAN KREDIT**

(Studi Pada Bank Milik Pemerintah Tahun 2004-2009)



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**KRISTIAN NATANAEL S**

**NIM. C2A005067**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2011**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : Kristian Natanael Sitompul  
Nomor Induk Mahasiswa : C2A 005 067  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH PERTUMBUHAN DANA  
PIHAK KETIGA (DPK), CAR,  
ROA, dan TINGKAT SUKU BUNGA  
SBI TERHADAP PERTUMBUHAN  
KREDIT (Studi Pada Bank Milik  
Pemerintah Tahun 2004-2009)**

Dosen Pembimbing : Drs. Prasetiono, M.si

Semarang, 12 Juli 2011

Dosen Pembimbing

(Drs. Prasetiono, M.si)

NIP. 19600314 1986003 1005

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama : Kristian Natanael Sitompul  
Nomor Induk Mahasiswa : C2A 005 067  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH PERTUMBUHAN DANA  
PIHAK KETIGA (DPK), CAR,  
ROA, dan TINGKAT SUKU BUNGA  
SBI TERHADAP PERTUMBUHAN  
KREDIT (Studi Pada Bank Milik  
Pemerintah Tahun 2004-2009)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 1 Agustus 2011**

Tim Penguji

1. Drs. Prasetiono, M.Si (.....)
2. Dra. Irene Rini Demi P, ME (.....)
3. Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Kristian Natanael Sitompul, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR, ROA, dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Pertumbuhan Kredit (Studi Pada Bank Milik Pemerintah Tahun 2004-2009)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 12 juli 2011

Yang membuat pernyataan,

( Kristian Natanael Sitompul )

NIM : C2A005067

## **ABSTRACT**

*Collecting and lending fund through credit for people, due to increase public wealth, are the function of bank as an intermediary finance. Lending Credit is an alternative funding to overcome public needs on working capital to run business and to invest.*

*Credit lending in year 2009 was in frustrated condition, it is caused by an economic deregulation and global financial crisis. In the financial report of bank indonesia, Credit Growth of national banking in 2009 were decreasing, it is lower 20,41% than 2008 credit growth. By this phenomenon need further study about factors that effecting credit growth, those are Third-party-funds growth, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, and interest of SBI. The subjects on this research are the government banks during 2004-2009. From 5 banks population, 3 of them was chosen as a sample through Purposive sampling method. Data in this research are monthly data for six years long during 2004-2009. The analytical method used was multiple regression, and classical assumption which are normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test.*

*The result of this research simultantly using F test, shows that Third-party funds growth, CAR, ROA, and interest of SBI influence significantly towards credit growth. Partially variables like Third-party-funds Growth, ROA influence significantly and positive towards Credit Growth. Another result shows CAR influence positive insignificantly and SBI interest influence negative significantly towards Credit growth. The coefficient determinant ( $R^2$ ) is 0,417 which means 41,7% Credit Growth were explained by four independent variables, whereas 58,3% were explained by another variables which is not followed.*

*Keyword : Credit Growth, Third-party-funds Growth, CAR, ROA, and SBI  
interest.*

## ABSTRAK

Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit, yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, merupakan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan. Pemberian kredit bank merupakan alternatif pembiayaan modal bagi masyarakat dalam menjalankan kegiatan ekonomi dan berinvestasi.

Pemberian kredit oleh bank sempat mengalami penurunan pada tahun 2009, hal ini disebabkan oleh perlambatan ekonomi akibat krisis Finansial Global. Bank Indonesia mencatat Pertumbuhan Kredit bank nasional turun sebesar 20,42% dari pertumbuhan kredit tahun 2008. Dari latarbelakang tersebut perlu kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kredit, yang terdiri dari Pertumbuhan DPK, CAR, ROA, dan Tingkat Suku Bunga SBI. Obyek dari penelitian ini adalah bank-bank milik pemerintah tahun 2004-2009. Dari 5 bank yang ada 3 bank terpilih sebagai sampel dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Data yang diperoleh adalah data bulanan selama enam tahun yaitu tahun 2004-2009. Terjadi perbedaan tahun amatan yang digunakan, dimana variabel ROA menggunakan tahun amatan 2003-2008, sedangkan variabel Pertumbuhan DPK, CAR, tingkat Suku Bunga SBI dan Pertumbuhan kredit menggunakan tahun amatan 2004-2009. Metode yang digunakan untuk menganalisis variabel independen dengan variabel dependen adalah metode regresi berganda, dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil pengujian dengan uji F menunjukkan secara simultan variabel Pertumbuhan DPK, CAR, ROA, Dan tingkat suku bunga SBI , berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit. Hasil uji t menunjukkan variabel Pertumbuhan DPK, dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit. Sedangkan CAR berpengaruh positif tidak signifikan dan Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,417 menunjukkan bahwa Pertumbuhan Kredit dapat dijelaskan oleh variabel-variabel penelitian sebesar 41,7%, sedangkan sisanya 58,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci : Pertumbuhan Kredit, Pertumbuhan DPK, CAR, ROA, Tingkat Suku Bunga SBI.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat karunia dan berkat yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa kepada penulis, sehingga penulis dimampukan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, CAR, ROA, dan Tingkat Suku Bunga SBI (Studi pada Bank milik Pemerintah Tahun 2004-2009). Skripsi ini merupakan salah satu syarat akedemis dalam memperoleh kelulusan pada program studi Strata satu (S1) Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak , maka dari itu penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Dr. H. Mohamad Nasir, Msi, Akt., Selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. H. Susilo Toto Rahardjo, SE., MT., selaku Ketua Jurusan Manajemen Reguler I Universitas Diponegoro Semarang,
3. Drs. Prasetiono, M.Si, selaku dosen pembimbing yang memberikan arahan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Sri Rahayu Tri Astuti, SE, MM selaku dosen wali yang memberikan motivasi dan dukungan selama masa studi
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro atas semua ilmu pengetahuan yang telah diberikan.

6. Rumsen Sitompul dan Risma Sinaga selaku orang tua penulis, yang telah memberikan doa dan semangat selama proses penulisan.
7. Ketiga saudara perempuan penulis yaitu Fransiska Monika Yunita Sitompul, Wenny Mariana Sitompul, Risdo Oktovera Marsaulina Sitompul yang telah meluangkan waktu untuk berbagi cerita pengalaman dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman manajemen 2005, Naposo HKBP Kertanegara Semarang, teman-teman PMK, dan rekan-rekan Buletin OGUNG atas persahabatan dan keakaraban serta menjadi rumah bagi penulis dalam berorganisasi dan mengaktualisasikan diri.
9. Fransiska Sinaga yang telah memberikan semangat dan dukungan yang tak henti.
10. Serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Penulis meminta maaf apabila penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini menjadi lebih berguna dan bermanfaat.

Semarang, 12 juli 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan .....	ii
Halaman Pengesahan Kelulusan Ujian .....	iii
Pernyataan Orisinalitas Skripsi .....	iv
Abstrack .....	v
Abstrak .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar .....	xiii
Daftar Lampiran .....	xiv
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	13
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	14
1.3.2. Manfaat Penelitian .....	15
1.4. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
2.1. Landasan Teori .....	17
2.1.1. Kredit .....	16
2.1.2. Dana Pihak Ketiga .....	21
2.1.3. <i>Capital Adequaty Ratio</i> .....	23
2.1.4. <i>Return on Asset</i> .....	25
2.1.5. Tingkat Suku Bunga SBI .....	26
2.2. Penelitian Terdahulu .....	28
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis .....	34
2.4. Hipotesis .....	35

BAB III	METODE PENELITIAN .....	37
3.1.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	37
3.1.1.	Variabel Penelitian .....	37
3.1.2.	Definisi Operasional .....	38
3.1.2.1.	Variabel Independen .....	38
3.1.2.2.	Variabel Dependen .....	41
3.2.	Populasi dan sampel .....	41
3.2.1.	Populasi .....	41
3.2.2.	Sampel .....	42
3.3.	Jenis dan Sumber Data .....	43
3.3.1.	Jenis Data .....	43
3.3.2.	Sumber Data .....	44
3.4.	Metode Pengumpulan Data .....	44
3.5.	Metode Analisis Data.....	45
3.5.1.	Pengujian Asumsi Klasik .....	45
3.5.1.1.	Uji Normalitas .....	45
3.5.1.2.	Uji Multikolinieritas .....	46
3.5.1.3.	Uji Autokorelasi .....	47
3.5.1.4.	Uji Heteroskedastisitas .....	48
3.5.2.	Analisis Regresi Berganda .....	49
3.5.3.	Uji Hipotesis .....	50
3.5.3.1.	Uji Pengaruh Simultan .....	50
3.5.3.2.	Koefisien Determinasi .....	51
3.5.3.3.	Uji Parsial .....	52
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	53
4.1.	Deskripsi Obyek Penelitian .....	53
4.2.	Analisis Data .....	54
4.2.1.	Analisis Deskriptif .....	54
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik .....	56
4.2.2.1.	Uji Normalitas .....	56
4.2.2.2.	Uji Multikolinieritas .....	58
4.2.2.3.	Uji Autokorelasi .....	59
4.2.2.4.	Uji Heteroskedastisitas .....	60
4.2.3.	Uji Hipotesis .....	62
4.2.3.1.	Uji Signifikansi Simultan .....	62
4.2.3.2.	Koefisien Determinasi .....	63
4.2.3.3.	Uji Signifikansi Parameter Individual .....	64

4.2.4. Interpretasi Hasil .....	67
BAB V PENUTUP .....	70
5.1. Kesimpulan .....	70
5.2. Keterbatasan .....	72
5.3. Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN .....	78

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data pertumbuhan kredit perbankan Nasional .....	4
Tabel 1.2 Data pertumbuhan kredit bank milik Pemerintah .....	5
Tabel 1.3 Rata-rata Pertumbuhan DPK, CAR, ROA, Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Pertumbuhan Kredit ank milik Pemerintah .....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3.1 Kriteria Sampel .....	43
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....	54
Tabel 4.2 Uji residual Kolmogorov-Smirnov .....	58
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas .....	59
Tabel 4.4 Uji Durbin-Watson .....	60
Tabel 4.5 Uji Glejser .....	62
Tabel 4.6 Tabel uji F .....	63
Tabel 4.7 Adjusted R <sup>2</sup> .....	64
Tabel 4.8 Uji t .....	64

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	35
Gamabr 4.1 Histogram .....	56
Gambar 4.2 Grafik Normal Plot .....	57
Gambar 4.3 Scatterplot .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Data Pertumbuhan DPK rata-rata, CAR rata-rata, ROA rata-rata, SBI rata-rata, dan Pertumbuhan Kredit rata-rata .....	78
Data Penelitian .....	80
Hasil Analisis Regresi .....	82

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latarbelakang Masalah**

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan (*idle fund/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (Lukman Dendawijaya, 2003). Di dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Berdasarkan definisi pasal 1 UU No. 10 tahun 1998 diketahui bahwa kegiatan utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Kegiatan menghimpun dana tersebut dilakukan dengan mencari alternatif sumber dana, dan salah satu sumber utama bank berasal dari masyarakat. Menurut Lukman Dendawijaya (2003) dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank. Masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank dalam bentuk giro, deposito, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu sesuai kebutuhan. Semakin besar dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat menunjukkan besarnya kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dananya di bank. Dari berbagai sumber dana yang berhasil dihimpun oleh bank, kemudian bank

menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat secara efektif dan efisien. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat sebagian besar dialokasikan untuk kredit. Kegiatan pemberian kredit merupakan rangkaian kegiatan utama suatu bank, dimana pemberian kredit adalah tulang punggung kegiatan perbankan. Menurut Dahlan Siamat (2005) “salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit”. Lukman Dendawijaya (2003) mengemukakan bahwa kegiatan perkreditan mencapai 70%-80% dari kegiatan usaha bank”.

Kegiatan menyalurkan dana dalam bentuk kredit merupakan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi. Dengan menjalankan fungsi intermediasi tersebut, keberadaan bank berperan penting bagi dunia usaha. Menurut Amiranti (2009) keterkaitan antara dunia usaha dengan lembaga keuangan bank memang tidak dapat dilepaskan antara investasi dengan kredit. Pihak bank akan menyalurkan kredit yang dibutuhkan oleh dunia usaha. Dalam hal inilah pihak bank akan terus mengembangkan kompetensi yang lain di bidang kredit untuk menggalang pertumbuhan kredit yang berkesinambungan.

Pertumbuhan kredit yang berkesinambungan memiliki arti penting baik bagi masyarakat maupun bagi bank itu sendiri. Masyarakat membutuhkan sumber pembiayaan modal bagi keberlangsungan usahanya. Perkembangan usaha masyarakat yang semakin tumbuh, akan mempengaruhi jumlah pendapatan masyarakat. Laba usaha yang diperoleh masyarakat sebagian digunakan untuk

mengembalikan kredit yang diperoleh dari bank. Dengan demikian bank akan memperoleh pendapatan bunga yang menjadi sumber pendapatan bank.

Menurut Malayu (2002) fungsi kredit bagi masyarakat, antara lain dapat menjadi motivator dan dinamisator kegiatan perdagangan dan perekonomian, memperluas lapangan kerja masyarakat, memperlancar arus barang dan arus uang, meningkatkan produktivitas, meningkatkan gairah usaha masyarakat, memperbesar modal kerja masyarakat. Sedangkan bagi bank sendiri, tujuan penyaluran kredit antara lain untuk memperoleh pendapatan bunga dari kredit, memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada, melaksanakan kegiatan operasional bank, memenuhi permintaan kredit dari masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat banyak.

Namun saat ini industri perbankan menghadapi situasi perekonomian yang tidak menentu dan penuh dengan ketidakpastian, pemberian kredit oleh bank kepada masyarakat sedikit tersendat. Perlambatan perekonomian Indonesia yang dilatarbelakangi oleh krisis Finansial Global 2008-2009, telah berimbas pada penurunan ekspansi kredit perbankan. Sempat terjadi penurunan posisi kredit yang turun 2,1 persen dari Rp.1.300 triliun pada akhir desember 2008 menjadi Rp. 1.273 triliun per januari 2009 (dikutip dari harian KOMPAS 5 maret 2009).

Table 1.1  
Data Pertumbuhan Kredit Perbankan Nasional  
Berdasarkan Jenis Penggunaan Kredit

Tahun	Total Modal Kerja (dalam miliar rupiah)	Total Investasi(dalam miliar rupiah)	Total Konsumsi(dalam miliar rupiah)	Total Kredit Perbankan Nasional (dalam Miliar rupiah)	Pertumbuhan (%)
2004	296.769	119.153	155.697	<b>571.619</b>	<b>25,54%</b>
2005	363.187	134.972	212.143	<b>710.302</b>	<b>24,26%</b>
2006	424.243	152.111	232.892	<b>809.246</b>	<b>13,93%</b>
2007	544.016	187.597	290.939	<b>1.022.552</b>	<b>26,36%</b>
2008	697.679	257.746	377.736	<b>1.333.161</b>	<b>30,38%</b>
2009	717.171	299.510	449.250	<b>1.465.931</b>	<b>9,96%</b>

*Sumber: BI, data sekunder yang diolah.*

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan kredit masih mengalami pasang-surut. Fluktuasi kredit yang dikururkan perbankan di Indonesia menunjukkan bahwa adanya perbedaan kinerja dari setiap bank. Adanya perbedaan kinerja perbankan membuat Bank Indonesia selaku regulator, telah mengoptimalkan pembentukan bank jangkar. Bank jangkar merupakan bank yang memiliki kinerja yang baik dan sesuai menurut kriteria yang telah ditetapkan, salah satunya yaitu pertumbuhan kredit minimum sebesar 22 % per tahun.

Bank pemerintah merupakan bank yang memiliki tingkat penyaluran kredit yang tinggi. Dari tahun ke tahun, total kredit yang diberikan bank pemerintah selalu meningkat, dan diiringi pula oleh peningkatan prosentase pertumbuhan kreditnya. Pada tabel 1.2 di bawah menunjukkan meskipun

pertumbuhan kredit bank-bank pemerintah selalu meningkat, namun tingkat prosentasenya untuk beberapa periode tertentu masih di bawah kriteria bank jangkar yaitu 22 % per tahun. Dan dalam beberapa periode tertentu pula bank pemerintah sudah mampu meningkatkan pertumbuhannya lebih dari 22 % per tahun.

Tabel 1.2

Data pertumbuhan kredit bank milik pemerintah

Tahun	Volume kredit	Pertumbuhan kredit
2003	Rp177.137	
2004	Rp222.855	25,81%
2005	Rp256.413	15,06%
2006	Rp287.910	12,28%
2007	Rp356.151	23,70%
2008	Rp470.665	32,15%
2009	Rp544.870	15,77%

Sumber: BI, data sekunder yang diolah

Semakin besar kredit yang disalurkan oleh bank maka pertumbuhan kredit juga semakin bertambah. Pertumbuhan kredit yang baik dan berkesinambungan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengakses dana serta mampu meningkatkan pertumbuhan pendapatan bunga bank. Di pihak masyarakat pertumbuhan kredit berperan penting dalam mencukupi kebutuhan modal dalam membiayai kegiatan operasional. Dengan bergeraknya usaha masyarakat, maka roda perekonomian akan bergerak menuju masyarakat yang sejahtera. Sedang bagi Bank sendiri kredit berperan dalam meningkatkan profit atau laba bank, dengan kata lain pendapatan bank akan meningkat bila didukung peningkatan pertumbuhannya. Oleh sebab itu pertumbuhan kredit perlu

dikembangkan lagi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sumber pendapatan bank. Dalam prakteknya pertumbuhan kredit yang dicapai bank belum optimal. Jumlah kredit yang dikucurkan perbankan mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, yang mana pergerakan naik dan turunnya pertumbuhan kredit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Warjiyo (2005) “perilaku penawaran atau penyaluran kredit perbankan dipengaruhi oleh suku bunga, persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan faktor lain seperti karakteristik internal bank yang meliputi sumber dana pihak ketiga, permodalan yang dapat diukur dengan rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan kredit bank adalah tingkat suku bunga SBI. Muliawan Hadad (2004) menambahkan selain faktor-faktor tersebut, faktor profitabilitas atau tingkat keuntungan yang tercermin dalam *return on assets* juga berpengaruh terhadap keputusan bank untuk menyalurkan kredit.

Sumber dana merupakan hal terpenting bagi bank untuk dapat meningkatkan jumlah kredit yang akan dilempar ke masyarakat. Menurut Kashmir (2008), sektor perbankan dalam memberikan kredit memerlukan ketersediaan sumber dana. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dana-dana yang dimaksud meliputi dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari lembaga lainnya, dan dana yang bersumber dari masyarakat.

Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Dana tersebut dapat berasal dari simpanan berupa tabungan, giro, dan deposito. Lukman Dendawijaya (2003) mengemukakan bahwa “dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank”. Bank melakukan berbagai cara untuk menjaga kepercayaan dan memberi rasa aman bagi nasabah, yaitu dengan menjaga tingkat likuiditasnya. Untuk dapat meyalurkan kredit sebesar-besarnya sektor perbankan berlomba-lomba untuk melakukan penghimpunan dana dari masyarakat. Dengan demikian meningkatnya pertumbuhan dana pihak ketiga akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan kredit.

Permodalan bank yang cukup atau banyak sangat penting karena modal bank dimaksudkan untuk memperlancar operasional sebuah bank (Siamat, 2005). Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No. 5/21/PBI/2001 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diprosikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Dendawijaya (2003) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dan modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya. Semakin besar nilai CAR memungkinkan bank untuk melakukan

penawaran kredit yang lebih banyak, sesuai dengan kredit yang meningkat maka pertumbuhan kredit bank juga meningkat.

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Tingkat profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA), yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. Menurut Muliaman Hadad (2004) Return on asset adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan. Dalam kegiatan usaha bank yang mendorong perekonomian, rasio ROA yang tinggi menunjukkan bank telah menyalurkan kredit dan memperoleh pendapatan.

SBI (Sertifikat Bank Indonesia) adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh BI sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. SBI diterbitkan oleh BI sebagai salah satu piranti operasi pasar terbuka, kegiatan transaksi di pasar uang yang dilakukan oleh BI dengan bank dan pihak lain dalam rangka pengendalian moneter. Tingkat suku bunga ini ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang (PBI no.4/10/PBI/2002). SBI merupakan instrumen yang menawarkan *return* yang kompetitif serta bebas risiko (*risk free*) gagal bayar (Ferdian, 2008). Suku bunga SBI yang terlalu tinggi membuat perbankan betah menempatkan dananya di SBI ketimbang menyalurkan kredit (Sugema, 2010). Dana yang ditempatkan bank dalam SBI akan mengurangi jumlah kredit yang akan disalurkan. Sehingga sehingga peningkatan suku bunga SBI akan mengakibatkan turunnya pertumbuhan kredit bank.

Berikut ini merupakan data empiris mengenai pertumbuhan kredit bank pemerintah, pertumbuhan Dana Pihak Keiga (DPK) bank pemerintah, CAR bank pemerintah, ROA bank pemerintah dan tingkat suku bunga SBI.

Tabel 1.3

Data Pertumbuhan DPK Bank Pemerintah, CAR Bank Pemerintah,  
ROA Bank Pemerintah, tingkat suku bunga SBI  
dan Pertumbuhan kredit bank pemerintah

Tahun	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Pertumbuhan Dpk Bank Pemerintah	1,96%	14,65%	11,29%	19,21%	17,14%	16,09%
CAR Bank Pemerintah	20,71%	17,76%	19,07%	18,62%	14,61%	16,04%
ROA (t-1)	3,46%	2,54%	2,22%	2,76%	2,72%	2,71%
SBI	10,09%	9,10%	11,87%	8,63%	9,11%	7,37%
Pertumbuhan Kredit bank pemerintah	25,81%	15,06%	12,28%	23,70%	32,15%	15,77%

Sumber: BI, data sekunder yang diolah

Pada tabel 1.3 di atas dapat diketahui bahwa pertumbuhan kredit bank pemerintah mengalami fluktuasi. Pergerakan kredit bank pemerintah dipengaruhi juga oleh fluktuasi dari variabel Pertumbuhan DPK, CAR, ROA dan tingkat suku bunga SBI. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Pertumbuhan DPK bank pemerintah pada tahun 2005 dan 2006 turun sebesar 3,36 %. Pertumbuhan kredit bank pemerintah juga turun sebesar 2,78%. Sedangkan pada tahun 2007 dan 2008 Pertumbuhan DPK bank pemerintah turun sebesar 2,07%. Pertumbuhan Kredit bank pemerintah naik sebesar 8,45%. Hal ini menunjukkan bahwa data lapangan tidak konsisten dalam menunjukkan pengaruh Pertumbuhan DPK terhadap

Pertumbuhan Kredit. Ketidakkonsistenan data juga terjadi pada CAR, dimana CAR bank pemerintah pada tahun 2004 dan 2005 turun sebesar 2,95%. Pertumbuhan Kredit perbankan pada tahun 2004 dan 2005 juga turun sebesar 10,75%. Sedangkan pada tahun 2005 dan 2006 CAR bank pemerintah naik sebesar 1,31%. Pertumbuhan Kredit bank pemerintah pada tahun 2005 dan 2006 turun sebesar 2,78%. Hal ini menunjukkan bahwa data lapangan tidak konsisten dalam menunjukkan pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Kredit. Ketidakkonsistenan data juga terjadi pada ROA, dimana ROA bank pemerintah pada tahun 2004 dan 2005 turun sebesar 0,92%. Pertumbuhan Kredit perbankan pada tahun 2004 dan 2005 juga turun sebesar 10,75%. Sedangkan pada tahun 2007 dan 2008 ROA bank pemerintah turun sebesar 0,04%. Pertumbuhan Kredit bank pemerintah pada tahun 2007 dan 2008 naik sebesar 8,45%. Hal ini menunjukkan bahwa data lapangan tidak konsisten dalam menunjukkan pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Kredit. Ketidakkonsistenan data juga terjadi pada Suku Bunga SBI, dimana Suku Bunga SBI pada tahun 2004 dan 2005 turun sebesar 0,99%. Pertumbuhan Kredit perbankan pada tahun 2004 dan 2005 juga turun sebesar 10,75%. Sedangkan pada tahun 2005 dan 2006 Suku Bunga SBI naik sebesar 2,77%. Pertumbuhan Kredit bank pemerintah pada tahun 2005 dan 2006 turun sebesar 2,78%. Hal ini menunjukkan bahwa data lapangan tidak konsisten dalam menunjukkan pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Pertumbuhan Kredit.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Pertumbuhan DPK dengan pertumbuhan kredit dilakukan oleh Krisma Bayu (2006), Meydianawathi (2007)

dan Tatik Setiyati (2004). Pada penelitian Krisma Bayu (2006) dengan sampel bank milik pemerintah menunjukkan bahwa pertumbuhan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit bank milik pemerintah. Pada penelitian Meydianawathi (2007) dengan sampel bank umum menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi dan kredit modal kerja bank umum. Sedangkan pada penelitian Tatik setiyati (2007) dengan sampel bank Umum menunjukkan bahwa DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Terjadi hasil penelitian yang tidak konsisten antara penelitian yang dilakukan oleh Krisma Bayu (2006), Meydianawathi (2007), dan Tatik Setiyati (2004).

Perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh CAR terhadap pertumbuhan kredit juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Watiek Nyamiati (2009), Indah Lestari (2007), Meydianawathi (2007), Fransiska dan Hasan Sakti Siregar (2006). Pada penelitian Watiek Nyamiati (2009) dengan sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kredit. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Indah Lestari (2007) dengan sampel Bank Umum menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan bank umum. Sedangkan pada penelitian Meydianawathi (2007) menunjukkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi dan modal kerja bank umum. Sedangkan hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Fransiska dan Hasan Sakti Siregar (2006) dengan sampel Bank Umum menunjukkan bahwa CAR tidak dapat digunakan untuk memprediksi

volume kredit karena hasil uji parsial menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara CAR dengan volume kredit. Terjadi hasil penelitian yang tidak konsisten antara penelitian yang dilakukan oleh Watiek Nyamiati (2009), Indah Lestari (2007), Meydianawathi (2007), Fransiska dan Hasan Sakti Siregar (2006).

Perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai *Return On Asset* diperoleh oleh Watiek Nyamiati (2009), Luh Gede Meydianawathi (2007). Pada penelitian Watiek Nyamiati (2009) dengan sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan. Pada penelitian Meydianawathi (2007) dengan sampel bank umum menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan. Perbedaan penelitian yang dilakukan Watiek Nyamiati (2009) dan Meydianawathi (2007) terletak pada signifikansinya.

Tingkat suku bunga SBI yang diteliti oleh Sri Haryati (2009) dan Dewi Anggrahini (2005) juga mengalami perbedaan hasil. Pada penelitian Sri haryati (2009) dengan sampel bank Nasional dan Bank asing yang beroperasi di Indonesia, menunjukkan bahwa SBI berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit. Sedangkan pada penelitian Dewi Anggrahini (2005) dengan sampel bank Umum menunjukkan bahwa SBI berpengaruh positif terhadap kredit perbankan. Terjadi hasil penelitian yang tidak konsisten antara penelitian yang dilakukan oleh Sri Haryati (2009) dan Dewi Anggrahini (2005).

Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga, tingkat kecukupan modal (CAR), Profitabilitas (ROA), dan tingkat suku bunga SBI,

merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pertumbuhan kredit pada bank pemerintah. Dari latar belakang serta *research gap* hasil penelitian terdahulu di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR, ROA dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Pertumbuhan Kredit Pada Bank-Bank Pemerintah 2004-2009”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan yang bertujuan menyalurkan dana dari pihak yang berlebihan dana kepada yang membutuhkan dana memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian. Namun sejak krisis global yang melanda, perbankan dihadapkan pada posisi yang berat, dimana harus menjalankan peran intermediasi di tengah perekonomian yang memburuk. Dan mengacu pada data BI pada tahun 2009 pertumbuhan volume kredit yang dikururkan bank mengalami penurunan yang signifikan. Diindikasikan beberapa faktor internal dan eksternal yaitu pertumbuhan DPK, CAR, ROA dan tingkat suku bunga SBI merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kredit. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan beberapa peneliti, menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh Pertumbuhan DPK, CAR, ROA dan Tingkat suku bunga SBI. *Fenomena gap* juga menunjukkan bahwa terjadi perbedaan antara teori dengan fakta dilapangan semakin menarik untuk meneliti kembali pengaruh pertumbuhan DPK, CAR, ROA, tingkat suku bunga SBI terhadap pertumbuhan

kredit. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian tugas akhir ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) terhadap pertumbuhan kredit pada bank milik pemerintah ?
2. Bagaimana pengaruh CAR terhadap pertumbuhan kredit bank milik pemerintah ?
3. Bagaimana Pengaruh ROA terhadap pertumbuhan kredit bank milik pemerintah?
4. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap pertumbuhan kredit bank milik pemerintah ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan penelitian**

1. Menganalisis pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap pertumbuhan kredit bank milik pemerintah.
2. Menganalisis pengaruh CAR terhadap pertumbuhan kredit bank milik pemerintah.
3. Menganalisis pengaruh ROA terhadap pertumbuhan kredit bank milik pemerintah.
4. Menganalisis pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap pertumbuhan kredit bank milik pemerintah.

### 1.3.2 **Kegunaan Penelitian**

1. Memberikan bukti mengenai pengaruh pertumbuhan DPK, CAR, ROA dan tingkat suku bunga SBI terhadap pertumbuhan kredit bank milik pemerintah.
2. Menjadi masukan bagi bank pemerintah dalam menentukan kebijakan dalam hal peningkatan volume kredit.
3. Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang juga ingin mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi bank dalam menyalurkan kreditnya.
4. Dapat menjadi informasi bagi masyarakat untuk mengetahui pembahasan tentang penyaluran kredit bank milik pemerintah.

### 1.4 **Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kronologis dari skripsi ini maka dibuat sistematikanya sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu. Di mana landasan tersebut berisi tentang tinjauan pustaka dari penelitian yang dilakukan. Teori-teori tersebut diambil dari berbagai macam buku yang ada, juga dari literatur dan semua itu saling berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, pada tinjauan pustaka juga berisi kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode yang dipergunakan dalam penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengambilan data, dan metode analisis.

## BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas atau menguraikan tentang deskripsi obyek penelitian, analisis dan pengolahan data yang telah diperoleh dan kemudian menginterpretasikan.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, serta memuat tentang saran yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan penelitian lainnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Kredit

Kebutuhan yang dimiliki manusia selalu meningkat, sedangkan kemampuan dan alat untuk memenuhinya sifatnya terbatas. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan tersebut seseorang dapat dibantu dimudahkan untuk memenuhinya yaitu dengan jalan dibantu aspek permodalannya dalam bentuk kredit.

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*credere*” yang berarti percaya. Jika seseorang mendapat kredit, berarti orang tersebut telah diberi kepercayaan (*trust*). Atau dengan kata lain, kredit merupakan bentuk pemberian kepercayaan dari seseorang/lembaga, bahwa orang yang diberi kepercayaan tersebut pada waktunya nanti akan memenuhi segala kewajibannya atas apa yang telah dipercayakan sesuai apa yang telah disepakati (Budiawan, 2008).

Sedang menurut Teguh Pudjo Mulyono (2001), kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian/mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan ditanggungkan pada jangka waktu yang telah disepakati. Sedangkan menurut undang-undang No. 10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang/tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan/kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang

mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan sejumlah nominal tertentu yang dipercayakan kepada pihak lain dengan penangguhan waktu tertentu yang dalam pembayarannya akan disertakan adanya tambahan berupa bunga sebagai kompensasi atas risiko yang ditanggung oleh pihak yang memberikan pinjaman. Bahwa di dalam pemberian kredit, unsur kepercayaan adalah hal yang sangat mendasar yang menciptakan kesepakatan antara pihak yang memberikan kredit dan pihak yang menerima kredit untuk dapat melaksanakan kewajiban dan hak yang telah disepakati, baik dari jangka waktu peminjaman sampai masa pengembalian kredit serta imbalan yang diperoleh pemberi pinjaman sebagai sebagai risiko yang ditanggung jika terjadi pelanggaran atas kesepakatan yang telah dibuat.

Proses pemberian kredit dilakukan secara hati-hati oleh bank, dengan maksud untuk mencapai sasaran dan tujuan pemberian kredit. Ketika bank menetapkan keputusan pemberian kredit maka sasaran yang hendak dicapai adalah aman, terarah, dan menghasilkan pendapatan. Aman dalam arti bahwa bank dapat menerima kembali ekonomi yang telah diserahkan, terarah maksudnya adalah bahwa penggunaan kredit harus sesuai dengan perencanaan kredit yang telah ditetapkan, dan menghasilkan berarti pemberian kredit tersebut harus memberikan kontribusi pendapatan bagi bank, perusahaan debitur, dan masyarakat umumnya (Taswan, 2006). Tujuan pemberian kredit adalah minimal akan memberikan manfaat bagi:

- a) Bank, yaitu dapat digunakan sebagai instrumen bank dalam memelihara likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Kemudian dapat menjadi pendorong peningkatan penjualan produk bank yang lain dan kredit diharapkan dapat menjadi sumber utama pendapatan bank yang berguna bagi kelangsungan hidup bank tersebut.
- b) Debitur, yaitu bahwa pemberian kredit oleh bank dapat digunakan untuk memperlancar usaha dan selanjutnya meningkatkan gairah usaha sehingga terjadi kontinuitas perusahaan.
- c) Masyarakat (negara), yaitu bahwa pemberian kredit oleh bank akan mampu menggerakkan perekonomian masyarakat, peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat akan mampu menyerap tenaga kerja dan pada gilirannya mampu mensejahterakan masyarakat. Disamping itu bagi negara bahwa kredit dapat digunakan sebagai instrumen moneter. Pemerintah dapat mempengaruhi restriksi maupun ekspansi kredit perbankan melalui kebijakan moneter dan perbankan.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2008):

#### 1. Kepercayaan

Kepercayaan adalah keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang.

## 2. Kesepakatan

Kesepakatan ini terjadi antara pihak pemberi kredit dan penerima kredit yang dituangkan dalam suatu perjanjian yang berisi hak dan kewajiban masing-masing pihak.

## 3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

## 4. Risiko

Penyebab tidak tertagih sebenarnya disebabkan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan perusahaan, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun risiko yang tidak disengaja.

## 5. Balas Jasa

Balas jasa merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga.

Menurut Hasibuan (2002), agar kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar maka kredit, sebagai salah satu produk perbankan, harus diprogram baik dan benar. Kegiatan penyaluran kredit tersebut harus didasarkan pada beberapa aspek, antara lain:

1. Yuridis, yaitu program perkreditan harus sesuai dengan undang-undang perbankan dan ketetapan Bank Indonesia.
2. Ekonomis, yaitu menetapkan rentabilitas yang ingin dicapai dan tingkat bunga kredit yang diharapkan
3. Kehati-hatian, besar plafond kredit (legal lending limit atau batas minimum pemberian kredit) harus didasarkan analisis atas hasil analisis yang baik dan obyektif berdasarkan asas 5C, 7P, dan 3R dari setiap calon peminjam
4. Kebijaksanaan, adalah pedoman yang menyeluruh baik lisan maupun tulisan yang memberikan suatu batas umum dan arah tempat *management action* dilakukan.

### **2.1.2 Dana Pihak ketiga**

Dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Kuncoro, 2002). Dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank ( mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) (Dendawijaya, 2003). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito.

- 1) Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.
- 2) Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- 3) Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Menurut Kasmir (2008), dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit.

### **Hubungan Pertumbuhan DPK terhadap Pertumbuhan Kredit**

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat. Semakin besar DPK yang dihimpun, maka semakin besar kemampuan bank untuk menyalurkannya kedalam bentuk aset, yaitu kredit. Dengan demikian pertumbuhan DPK berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit.

Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

*H1: Pertumbuhan DPK berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit.*

### 2.1.3 *Capital Adequacy ratio (CAR)*

Permodalan merupakan hal yang pokok bagi sebuah bank, selain sebagai penyangga kegiatan operasional sebuah bank, modal juga sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Modal ini terkait juga dengan aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima nasabah. Dengan terjaganya modal berarti bank bisa mendapatkan kepercayaan diri dari masyarakat yang amat penting artinya bagi sebuah bank karena dengan demikian, bank dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional selanjutnya (Sinungan, 2000).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Perhitungan CAR ini pada prinsipnya adalah bahwa untuk setiap penanaman dalam bentuk kredit yang mengandung risiko maka harus disediakan sejumlah modal uang disesuaikan dengan presentase tertentu sesuai jumlah penanamannya tersebut (Budiawan, 2008). Rasio ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya bank mengalami kerugian, maka ketersediaan modal yang dimiliki oleh bank mampu meng-*cover* kerugian tersebut.

Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal yang terdiri dari faktor penambah (agio, modal sumbangan, cadangan umum modal, cadangan tujuan modal, laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak, laba tahun berjalan setelah diperhitungkan taksiran pajak (50%), selisih lebih penjabaran laporan keuangan

kantor cabang luar negeri, dan dana setoran modal) dan faktor pengurang (disagio, rugi tahun lalu, rugi tahun berjalan, selisih kurang laporan penjabaran laporan keuangan kantor cabang di luar negeri, dan penurunan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual). Modal inti diperhitungkan dengan faktor pengurang berupa *goodwill*. Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan umum PPAP (maksimal 1,25 % dari ATMR), modal pinjaman, pinjaman subordinasi (maksimal 50% dari modal inti), dan peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual setinggi-tingginya sebesar 45%.

Sedangkan ATMR (aktiva tertimbang menurut risiko) terdiri dari aktiva neraca yang diberikan bobot sesuai kadar risiko kredit yang melekat dan beberapa pos dalam *off-balance sheet* yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risiko kredit yang melekat. ATMR diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva dengan bobot risiko. Semakin likuid aktiva risikonya 0 dan semakin tidak likuid bobot risikonya 100, sehingga risiko berkisar antara 0-100% (Ali, 2004).

Namun, setiap bank memiliki cara sendiri dalam mengelola permodalannya, apakah bank tersebut termasuk *risk averse* yaitu cenderung memilih cara yang aman seperti menyalurkannya lewat SBI atau *risk taker* yaitu dengan memilih menggunakan modalnya untuk sesuatu lebih berisiko, seperti kredit. Kredit ini dikatakan berisiko karena setiap saat memiliki potensi menjadi kredit macet dan hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap CAR-nya. Namun sebenarnya penurunan angka CAR bukanlah suatu masalah, sepanjang masih bisa

memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank of International Settlements* (BIS), yaitu sebesar 8% (Nawa Thalo, 2005).

### **Hubungan CAR terhadap Pertumbuhan Kredit**

Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Secara singkat dapat dikatakan besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Semakin besar CAR suatu bank maka pertumbuhan kreditnya akan naik.

Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

*H2: CAR berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Kredit*

#### **2.1.4 Return on Asset (ROA)**

Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam sebuah usaha termasuk juga bagi usaha perbankan. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas (Simorangkir, 2004).

Tingkat laba atau profitability yang diperoleh bank biasanya diproksikan dengan return on asset (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba keseluruhan. Semakin

besar nilai ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset.

### **Hubungan ROA terhadap Pertumbuhan Kredit**

ROA merupakan rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva bank. Semakin besar ROA suatu bank menunjukkan bahwa bank tersebut mampu untuk menghasilkan laba yang besar pula. Laba yang tinggi akan meningkatkan modal yang lebih banyak sehingga bank memiliki kesempatan meminjamkan kredit lebih luas

Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

*H3: ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit*

### **2.1.5 Tingkat Suku Bunga SBI**

Kebijaksanaan suku bunga yang dilakukan oleh Bank Indonesia umumnya hanya diberikan sebagai pedoman saja untuk bank-bank umum pemerintah, walaupun kemudian dijadikan juga sebagai landasan bagi bank-bank swasta (dalam hal ini termasuk bank swasta nasional devisa). Penetapan tingkat suku bunga ini disebut sebagai tingkat suku bunga dasar atau tingkat suku bunga acuan (Sinungan, 2000). Sedangkan nilai riilnya tercermin dalam tingkat suku bunga SBI.

Menurut PBI No. 4/10/2002 tentang Sertifikat Bank Indonesia, SBI adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. SBI diterbitkan oleh BI sebagai salah satu operanti pasar terbuka, kegiatan transaksi di pasar uang yang

dilakukan oleh BI dengan pihak lain dalam rangka pengendalian moneter. Tingkat suku bunga ini ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang. SBI merupakan instrumen yang menawarkan *return* yang cukup kompetitif serta bebas risiko (*risk free*) gagal bayar. Fakta mengungkapkan bahwa saat ini banyak institusi keuangan sudah menganggap SBI sebagai salah satu instrumen investasi yang menarik (Ferdian, 2008). Suku bunga SBI yang terlalu tinggi membuat perbankan betah menempatkan dananya di SBI ketimbang menyalurkan kredit (Sugema, 2010).

### **Hubungan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Pertumbuhan Kredit**

Tingkat suku bunga SBI digunakan oleh bank dalam menentukan tingkat suku bunga kredit. Dengan meningkatnya suku bunga SBI, maka bank akan meningkatkan pula suku bunga kreditnya. Dengan meningkatnya suku bunga kredit maka masyarakat akan mengurangi konsumsi kreditnya, sehingga volume dan pertumbuhan kredit yang diberikan bank turun.

Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

*H3: Tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit*

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat masalah pertumbuhan kredit, yakni sebagai berikut:

### **1 Emanuel Kristijadi dan Krisma Bayu Laksana (2006)**

Dalam penelitiannya Emanuel dan Krisma Bayu (2006) meneliti mengenai pengaruh Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan Simpanan di Bank lain, Suku Bunga SBI dan CAR pada bank-bank pemerintah untuk periode 2002-2004. Variabel independennya adalah Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan Simpanan di Bank lain, Suku Bunga SBI dan CAR. Variabel dependennya adalah Pertumbuhan kredit. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan Simpanan pada bank lain, serta CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit, sedangkan suku bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

### **2 Fransiska dan Hasan Sakti Siregar (2007)**

Penelitian yang dilakukan Fransiska dan Hasan Sakti Siregar adalah mengenai pengaruh faktor internal bank terhadap volume kredit pada bank yang *go public* di Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah dana pihak ketiga (DPK), *capital adequaty ratio* (CAR), *return on asset* (ROA), *non performing loan* (NPL). Variabel dependennya adalah volume kredit. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang positif terhadap volume kredit, CAR menunjukkan tidak ada pengaruh yang

signifikan dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi volume kredit, ROA mempunyai hubungan yang positif terhadap volume kredit, dan NPL juga tidak dapat digunakan untuk memprediksi volume kredit.

### **3 Tatik Setiyati (2007)**

Penelitian yang dilakukan Tatiek Setiyati (2007) bertujuan menganalisis pengaruh suku bunga kredit, dana pihak ketiga, dan produk domestik bruto terhadap penyaluran kredit pada perbankan Indonesia periode 2002-2006. Variabel independen yang digunakan adalah Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Produk Domestik Bruto. Variabel dependennya adalah kredit. Alat analisis yang digunakan adalah *error correction model* (ECM). Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah Suku Bunga Kredit dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif signifikan.

### **4 Watiek Nyamiati (2009)**

Dalam penelitiannya Watiek Nyamiati meneliti mengenai pengaruh CAR, ROA, NIM, DPK, Simpanan Bank Lain, Suku Bunga SBI dan Tingkat inflasi terhadap pertumbuhan kredit bank umum swasta nasional devisa periode 2005-2008. Variabel independennya adalah CAR, ROA, NIM, DPK, Simpanan Bank Lain, Suku Bunga SBI dan Tingkat inflasi. Variabel dependennya adalah Pertumbuhan kredit. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR, Suku Bunga SBI dan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

Sedangkan ROA, NIM, DPK, Simpanan dari bank lain berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit.

#### **5 Indah Lestari (2007)**

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari (2007) adalah mengenai pengaruh CAR dan NPL terhadap tingkat penyaluran Kredit pada Bank Umum di Indonesia periode 2001-2005. Variabel Independen yang digunakan adalah CAR dan NPL. Variabel dependennya adalah penyaluran kredit. Alat analisis yang dipakai yaitu metode OLS (*ordinary least square*). Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah CAR dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit.

#### **6 Sri Haryati (2009)**

Dalam penelitiannya Sri Haryati (2009) meneliti mengenai “Pertumbuhan Kredit Perbankan: Intermediasi dan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi periode 2005-2008”, dengan menggunakan variabel independennya adalah pertumbuhan ekse likuiditas (GEL), Pertumbuhan DPK (GDPK), Pertumbuhan dana simpanan/pinjaman (GPD), Pertumbuhan Ekuitas (GEk), Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate), Inflasi, dan *Exchange rate*. Variabel dependennya adalah pertumbuhan kredit. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut pada bank nasional adalah GPD berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit, sedangkan GEk berpengaruh negatif signifikan. Sementara itu variabel makro ekonomi BI rate dan Exchange Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit, sedangkan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap

pertumbuhan kredit. Pada bank asing campuran variabel GDPK, GPD, GEK berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit sedangkan variabel makro ekonomi BI rate, Inflasi, Exchange rate berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

#### **7 Dewi Anggrahini (2005)**

Penelitian yang dilakukan Dewi Anggrahini adalah mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan pada bank umum di Indonesia periode 1994-2003. Variabel independen yang digunakan adalah Modal, Simpanan masyarakat, Pertumbuhan ekonomi, Tingkat suku bunga SBI. Variabel dependennya adalah penyaluran kredit. Alat analisis yang dipakai yaitu Metode OLS (*ordinary least square*). Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa Modal, Simpanan masyarakat, Suku Bunga SBI berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

#### **8 Luh Gede Meydianawathi (2006)**

Penelitian yang dilakukan oleh Meydianawathi (2006) ini bertujuan menganalisis perilaku penawaran kredit perbankan kepada sektor UMKM di Indonesia (2002-2006). Variabel independen yang dipakai adalah dana pihak ketiga (DPK), *capital adequaty ratio*(CAR), *return on asset* (ROA), *non performing loan* (NPL). Variabel dependennya adalah kredit. Alat analisis yang dipakai yaitu Metode OLS (*ordinary least square*). Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa DPK berpengaruh nyata dan positif terhadap penyaluran kredit, begitu juga terhadap variabel CAR dan ROA. Sedangkan

variabel NPL negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit perbankan kepada sektor UMKM.

Pada tabel 2.1 berikut ini menunjukkan rangkuman dari penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kredit.

Tabel 2.1  
Kumpulan penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Alat Analisis	Variabel		Hasil Penelitian
			Independen	Dependen	
1	<b>Krisma Bayu Laksana (2006)</b>	Regresi linier berganda	a) DPK b) Pertumbuhan Simpanan Dari Bank Lain c) Tingkat Suku Bunga SBI d) CAR	Kredit	DPK berpengaruh (+) Signifikan  Pertumbuhan Simpanan Dari Bank Lain berpengaruh (+) Signifikan  Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh (-) Signifikan  CAR berpengaruh (+) Signifikan
2	<b>Fransiska dan Hasan Sakti Siregar (2007)</b>	Regresi linier berganda	a) DPK b) CAR c) ROA d) NPL	Kredit	DPK berpengaruh (+) Signifikan  CAR berpengaruh (+) Signifikan  ROA berpengaruh (+) Signifikan  NPL berpengaruh (-) Signifikan
3	<b>Tatik Setyati (2007)</b>	Error Collection Model (ECM)	a) Suku Bunga Kredit (IR) b) Dana Pihak Ketiga (DPK) c) Produk Domestik Bruto (PDB)	Kredit	Suku Bunga Kredit (IR) berpengaruh (+) Signifikan  Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh (+) Signifikan  Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh (-) Signifikan

4	<b>Watiek Nyamiati (2009)</b>	Regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) CAR</li> <li>b) ROA</li> <li>c) NIM</li> <li>d) DPK</li> <li>e) Simpanan dari bank lain</li> <li>f) Suku bunga SBI</li> <li>g) Inflasi</li> </ul>	Kredit	<p>CAR berpengaruh (-) Tidak signifikan</p> <p>ROA berpengaruh (+) Tidak signifikan</p> <p>NIM berpengaruh (+) Tidak signifikan</p> <p>DPK berpengaruh (+) Signifikan</p> <p>Simpanan dari bank lain berpengaruh (+) Signifikan</p> <p>Suku bunga SBI berpengaruh (-) Tidak signifikan</p> <p>Inflasi berpengaruh (-) Tidak signifikan</p>
5	<b>Indah Lestari (2007)</b>	Metode OLS	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) CAR</li> <li>b) NPL</li> </ul>	Kredit	<p>CAR berpengaruh (-) Signifikan</p> <p>NPL berpengaruh (-) Signifikan</p>
6	<b>Sri Haryati (2009)</b>	Regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) GEL</li> <li>b) GDPK</li> <li>c) GPD</li> <li>d) GEk</li> <li>e) BI rate</li> <li>f) Inflasi</li> <li>g) <i>Exchange rate</i></li> </ul>	Kredit	<p>Pada Bank Nasional: GDPK, GPD, Inflasi berpengaruh (+) Signifikan</p> <p>GEk berpengaruh (+) Tidak signifikan</p> <p>GEL berpengaruh (-) Tidak signifikan</p> <p>BI rate berpengaruh (-) Signifikan</p> <p>Exchange rate berpengaruh (-) Signifikan</p> <p>Pada Bank Asing Campuran: GDPK, GPD, GEk berpengaruh (+) Signifikan</p>

					GEL berpengaruh (-) Tidak signifikan  BI rate, Inflasi, <i>Exchange rate</i> berpengaruh Tidak signifikan
7	<b>Dewi Anggrahini (2005)</b>	Metode OLS	a) Modal b) Simpanan Masyarakat c) Tingkat Suku Bunga SBI d) Pertumbuhan Ekonomi	Kredit	Modal berpengaruh (+) Signifikan  Simpanan Masyarakat berpengaruh (+) Signifikan  Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh (+) Signifikan  Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh (-) Signifikan
8	<b>Luh Gede Meydianawathi (2006)</b>	Metode OLS	a) DPK b) ROA c) CAR d) NPL	Kredit	DPK berpengaruh (+) Signifikan  ROA berpengaruh (+) Signifikan  CAR berpengaruh (+) Signifikan  NPL berpengaruh (-) Signifikan

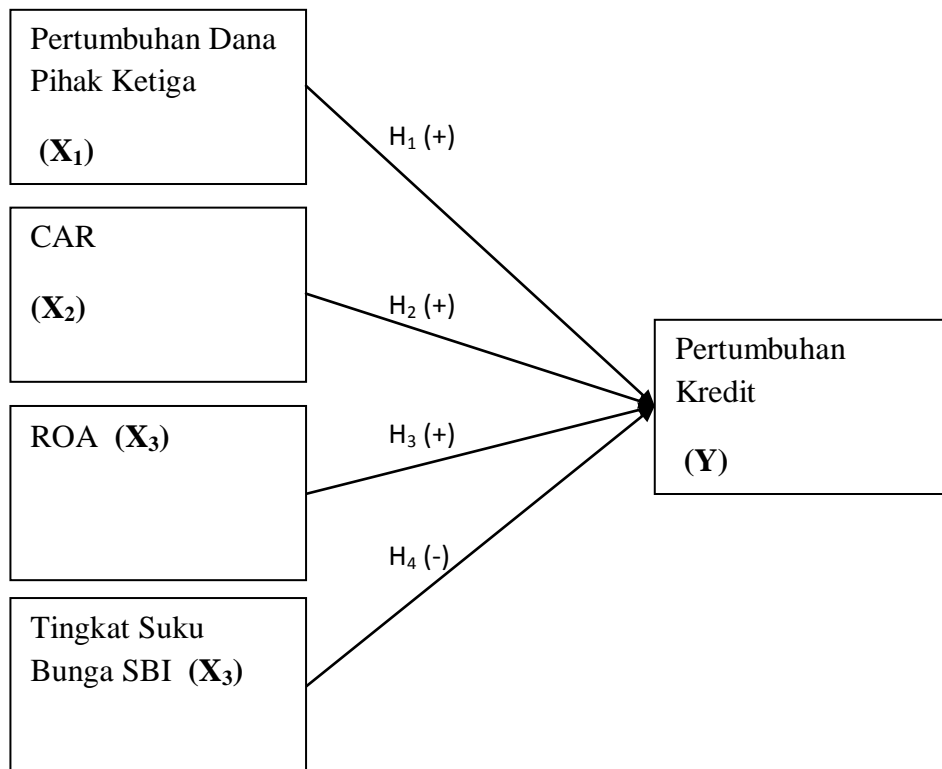
Sumber : dari berbagai jurnal dan penelitian, diolah

### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu diduga bahwa Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), ROA (*Return on Asset*) dan Suku Bunga SBI berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit bank pemerintah. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran Teoritis**



**2.4 Hipotesis**

Menurut pola umum metode ilmiah, setiap penelitian terhadap suatu *object* hendaknya memiliki acuan hipotesis, yang berfungsi sebagai jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenaran atau kesahihannya dengan menggunakan data hasil observasi ( Husein Umar, 2000).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- 1 Pertumbuhan DPK berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit pada bank pemerintah periode 2004-2009.
- 2 CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit pada bank pemerintah periode 2004-2009.
- 3 ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit pada bank pemerintah periode 2004-2009.
- 4 Suku Bunga SBI berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit pada bank pemerintah periode 2004-2009.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

##### 3.1.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai varian tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1999). Pada umumnya variabel dibedakan menjadi 2 jenis, yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berdasarkan tinjauan pustaka dan perumusan hipotesis, maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel bebas (independen)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebasnya adalah:

- a) Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)
- b) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- c) *Return on Asset* ( $ROA_{t-1}$ )
- d) Tingkat Suku Bunga SBI

## 2) Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain (Iqbal, 2002). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan kredit yang dinyatakan dalam persen (%).

### 3.1.2. Definisi Operasional

#### 3.1.2.1. Variabel Independen

##### a) Pertumbuhan DPK

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah seluruh dana yang berhasil dihimpun sebuah bank yang bersumber dari masyarakat luas (Kasmir, 2008). Dalam UU Perbankan No.10 tahun 1998, dana yang dihimpun bank umum dari masyarakat tersebut biasanya berbentuk simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposito (*time deposit*).

Pertumbuhan DPK ( $X_1$ ) diukur dari perbandingan antara selisih total DPK rata-rata pada satu bulan tertentu dan bulan sebelumnya dengan total DPK rata-rata bulan sebelumnya yang dimiliki oleh bank pemerintah selama periode 2005-2009. Satuan ukurannya yaitu persen, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan DPK } (X_1) = \frac{\text{DPK}_t - \text{DPK}_{t-1}}{\text{DPK}_{t-1}} \times 100\%$$

**b) *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Modal bank yang cukup menjadi sangat penting karena modal bank berfungsi untuk memperlancar operasional sebuah bank. Tingkat kecukupan modal pada perusahaan perbankan diwakilkan pada rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio kecukupan modal (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyanggah risiko dari aktiva bank (Dendawijaya, 2003). Menurut Siamat (2005), perhitungan rasio CAR ( $X_2$ ) dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki (modal inti dan modal pelengkap) bank dalam satu bulan dengan aktiva tertimbang bank menurut risiko (ATMR), yang dirata-ratakan dalam satu bulan.

$$\text{CAR } (X_2) = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**c) *Return on Asset*  $t-1$**

ROA (*Return on Asset*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2003). Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi

dana tersebut dari segi penggunaan asset. ROA diperoleh dengan membandingkan laba sebelum pajak dalam satu bulan dengan total aset dalam satu bulan yang kemudian di rata-ratakan dalam satu bulan.

$$ROA_{t-1}(X_3) = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

#### **d) Tingkat Suku Bunga SBI**

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. SBI diterbitkan oleh BI sebagai salah satu piranti Operasi Pasar Terbuka, kegiatan transaksi di pasar yang dilakukan oleh BI dengan bank dan pihak lain dalam rangka pengendalian moneter.

Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia ( $X_4$ ) adalah tingkat suku bunga yang dinyatakan dalam bentuk prosentase. Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia ditentukan oleh bank penerbit, yaitu Bank Indonesia. Karena tingkat suku bunga SBI berubah-ubah setiap bulannya, maka tingkat suku bunga SBI ditentukan dengan rata-rata perbulan.

Peningkatan suku bunga SBI mendorong kecenderungan bank akan menempatkan dananya di Bank Indonesia karena lebih aman/tidak berisiko atau dialokasikan dalam pos *secondary reserve* lainnya, sehingga hal tersebut akan mengurangi portofolio alokasi kredit yang diberikan (Sri haryati, 2009).

### **3.1.2.2. Variabel Dependen**

#### **Pertumbuhan Kredit**

Berdasarkan pasal 1 UU No. 10 tahun 1998, kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antar bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Pertumbuhan kredit (Y) diukur dari perbandingan antara selisih total rata-rata kredit pada satu bulan tertentu dan selisih total rata-rata kredit pada satu bulan sebelumnya dengan total rata-rata kredit bulan sebelumnya yang dimiliki oleh bank-bank pemerintah selama periode tahun 2004-2009. Satuan ukurannya persen, yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan kredit } (Y_1) = \frac{\text{Kredit}_t - \text{Kredit}_{t-1}}{\text{Kredit}_{t-1}} \times 100\%$$

## **3.2. Populasi dan Sampel**

### **3.2.1. Populasi**

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi

yang terdiri dari: obyek atau subyek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 1999). Populasi dalam penelitian ini yaitu bank-bank pemerintah yang masih beroperasi pada periode 2004-2009, yang berjumlah 5 Bank (Statistik Perbankan Indonesia/SPI, 2009)

### **3.2.2. Sampel**

Sampel merupakan subset dari populasi dan terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi sehingga dibentuk perwakilan populasi (Ferdinand, 2006). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dilakukan karena peneliti telah memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi yang dikehendaki (Ferdinand, 2006). Dengan teknik tersebut, sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan harus dipenuhi sampel.

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a) Bank-bank Pemerintah yang terdaftar di BEI tahun 2004-2009
- b) Tidak melakukan merger atau akuisisi pada tahun 2004-2009
- c) Bank melakukan publikasi laporan keuangan secara konsisten dari tahun 2004-2009.

- d) Bank memiliki data yang dibutuhkan dan rasio-rasio yang dibutuhkan perbulannya dalam waktu enam tahun (2004-2009)

Pada tabel 3.1 berikut ini bagaimana sampel di peroleh dengan penggunaan *purposive sampling*.

Tabel 3.1  
Kriteria sampel

No.	Nama Bank	Terdaftar di BEI	Tidak Melakukan Merger	Publikasi Laporan keuangan	Data yang dibutuhkan	Sampel
1	PT Bank Ekspor Indonesia	X	V	X	V	-
2	PT Bank Negara Indonesia	V	V	V	V	1
3	PT bank Rakyat Indonesia	V	V	V	V	2
4	PT Bank Tabungan Negara	X	V	V	V	-
5	PT bank Mandiri	V	V	V	V	3

Berdasarkan kriteria di Tabel 3.1 di atas, maka bank yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini terdiri dari tiga bank yaitu PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) TBK, PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK, dan PT Bank Mandiri (PERSERO) TBK.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai pusat data yang ada, antara lain pusat data di perusahaan, badan-badan penelitian dan sejenisnya yang memiliki *poll*

*data* (Ferdinand, 2006). Jadi biasanya data ini dapat diperoleh dari publikasi lembaga yang berwenang, perpustakaan atau penelitian terdahulu.

### **3.3.2. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada statistik Perbankan Indonesia yang dicantumkan pada situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melihat dan melakukan pencatatan data terhadap data pada statistik perbankan yang dirilis oleh Bank Indonesia setiap tahunnya. Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal atau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Ferdinand, 2006).

Data *time series* pada penelitian ini adalah data laporan keuangan bank perbulan selama 6 tahun. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2004-2009. Penelitian ini menggunakan 72 waktu amatan (12 X 6). Pengujian parametrik dilakukan karena jumlah observasi sudah memenuhi syarat ( $72 \geq 30$ ).

### **3.5. Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk pengolahan data dimana teknik ini digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen (Algifari, 2000). Sebelum melakukan analisis regresi berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang baik (Ghozali, 2005).

#### **3.5.1. Pengujian Asumsi Klasik**

Tahap analisis awal untuk menguji model yang digunakan dalam penelitian ini, agar nantinya bisa diperoleh model regresi, antara lain sebagai berikut:

##### **3.5.1.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas memiliki distribusi normal. Karena metode regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005).

Untuk mengetahui tingkat signifikansi data apakah terdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan analisis statistik. Untuk analisis grafik, dapat dilihat melalui grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi

kumulatif dari distribusi normal. Jika data terdistribusi normal, maka data akan tergambar dengan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2005).

Sedang uji normalitas dengan menggunakan analisis statistik, digunakanlah uji Non-parametrik Kolmogorov-Smirnov dengan *probability plot*. Dalam uji kolmogorov-smirnov (KS), suatu data dikatakan normal jika mempunyai *asymptotic significant* lebih dari 0,05.

#### **3.5.1.2. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2005).

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya Multikolinearitas antara lain sebagai berikut:

1. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi dengan nilai di atas 0,90 maka hal tersebut menunjukkan terdapat masalah kolinieritas.
2. Melihat besaran nilai *variance inflation factors* (VIF) dan *tolerance* (TOL). Suatu model regresi dapat dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai  $TOL \geq 0,1$  atau jika memiliki nilai  $VIF \leq 10$ .

### 3.5.1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali,2005).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test). Menurut Ghozali (2005), kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada suatu data *time series*. Jika terdapat autokorelasi dari suatu model regresi maka varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya.

Untuk itu dalam uji DW ini, kriteria yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

$H_0$	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak tolak	$du < d < (4 - du)$

### 3.5.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang sifatnya homoskedastisitas (Ghozali,2005)

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*). Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksikan dan sumbu X adalah residual ( $Y_{prediksi}=Y_{sesungguhnya}$ ) yang telah di *studentized*.

Dasar dari pengambilan keputusan yang terkait dengan *scatterplot* tersebut adalah:

- a) Jika terdapat pola tertentu, yaitu jika titik-titikya membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terdapat heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak terdapat pola yang jelas, yaitu titik-titiknya menyebar serta di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Ghozali (2005) menyatakan bahwa menganalisis dengan *scatterplot* memiliki kelemahan yang cukup signifikan, dikarenakan jumlah pengamatan akan mempengaruhi hasil plotting. Karena semakin sedikit jumlah pengamatan maka akan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Untuk itu dapat diperkuat dengan penambahan uji statistik yaitu dengan menggunakan Uji Glejser.

Uji Glesjer ini dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2005). Analisis ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen nilai absolut.

Jika variabel independen yang signifikan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen nilai absolut probabilitas signifikansinya di atas kepercayaan 5%) maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.2. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dan dalam penghitungan regresi berganda ini, diperlukan adanya penghitungan logaritma natural terhadap variabel dependen. Hal ini dikarenakan nilai data yang terlalu besar berupa data nominal. Perlakuan seperti itu dimaksudkan untuk membuat data setara dengan data variabel independennya yang berupa data rasio.

Pengujian akan dilakukan dengan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_t = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_2 + e$$

Keterangan:

$Y_t$  = Pertumbuhan kredit bank pemerintah

$a$  = Konstanta

$b_1$ - $b_3$  = Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel independen

$X_1$  = Pertumbuhan DPK

X2 = CAR

X3 = ROA

X4 = Tingkat suku bunga SBI

e = error term

### **3.5.3. Uji Hipotesis**

Model regresi yang telah memenuhi asumsi klasik maka selanjutnya dilakukan pengujian dengan menguji persamaan regresi secara parsial dan secara simultan.

#### **3.5.3.1. Uji Pengaruh Simultan (F test)**

Uji pengaruh simultan (F test) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedang hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menguji hipotesis ini maka kriteria yang harus dipenuhi untuk  $H_0$  yang ditolak dan menerima  $H_A$  adalah jika nilai  $F$  hitung lebih besar dari  $F_{4}$  atau  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel pada tingkat signifikansi di bawah 5%.

### 3.5.3.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, dan begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2005).

Namun, terdapat kelemahan dari penggunaan koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Karena jika terdapat penambahan variabel independen, maka nilai ( $R^2$ ) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk itu dianjurkan untuk menggunakan *Adjusted*  $R^2$  karena nilai ini tidak akan naik atau turun meskipun terdapat penambahan variabel independen ke dalam model.

### 3.5.3.3. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial (t test) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual mampu menerangkan variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau  $H_0 : b_i = 0$

Artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau  $H_a : b_i \neq 0$ . Artinya variabel tersebut merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji-t ini adalah bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (nilai absolut) dan berarti  $H_A$  diterima.